

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prinsip dasar dari keuangan tradisional, seorang investor diasumsikan dapat mengambil keputusan secara rasional. Namun, pada kenyataannya masih banyak investor yang masih irrasional atau mengambil keputusan berdasarkan emosi atau alasan yang diluar kelogisan dan juga belum dapat mengatur secara sistematis portofolio yang mereka punya sehingga perilaku menyimpang cenderung terjadi. Dalam hal ini pengambilan investasi yang dimaksud adalah saham.

Saham ialah salah satu perangkat pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham ialah pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Di sisi lain, saham adalah instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh investor karena mampu memberi tingkat laba yang menarik (Bursa Efek, 2015). Terdapat dua keuntungan yang bisa diperoleh investor saat membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dan saham juga mempunyai resiko diantaranya *capital loss* dan risiko likuidasi.

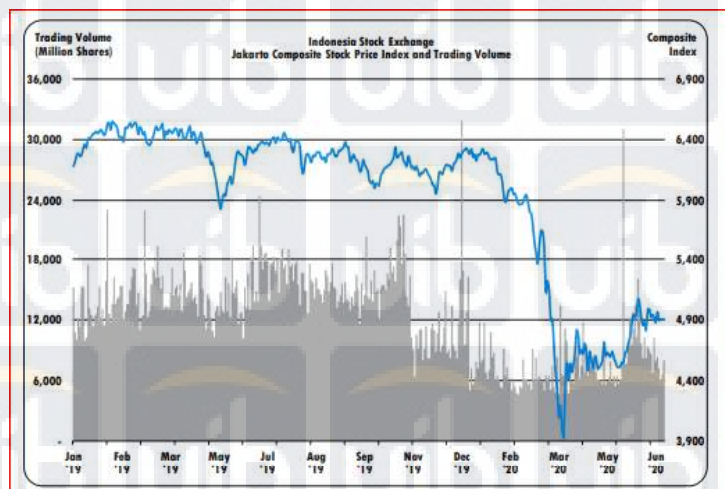
Investor membuat keputusan investasi dalam kondisi ketidakpastian dan risiko. Dalam teori keuangan tradisional, semua investor dapat memperoleh informasi tentang prospek investasi yang berbeda dan investor dapat menafsirkan informasi ini secara wajar. Namun, pasar saham tidak memiliki angka pasti sehingga ketidakpastian tersebut menyebabkan investor melihat tindakan orang lain dan membuat keputusan investasi atas dasar tindakan orang lain (Sabir, Mohammad, & Shahr, 2019).

Pada perkembangan era globalisasi, pertumbuhan pasar dan perekonomian dunia yang semakin padat, investasi menjadi salah satu jalan yang diandalkan dalam memperbaiki perekonomian. Peningkatan investasi membawa dampak

positif bagi pertumbuhan ekonomi. Investasi baru akan membuka lapangan pekerjaan dan bisa menurunkan tingkat pengangguran. Peningkatan investasi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional. Dalam menghadapi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka Indonesia pun ikut memperbaiki perekonomiannya agar bisa terlihat di mata dunia.

Mengutip data dari PT. Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Pergerakan saham di Indonesia mengalami fluktuasi yang tinggi pada periode 2019 menuju 2020. Hal ini disebabkan oleh faktor external yaitu wabah Covid-19 yang telah menyebar menjadi ancaman bagi ekonomi setiap Negara, termasuk Indonesia.

Akumulasi dan grafik data yang dilaporkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Terdapat fluktuasi yang tinggi pada periode akhir 2019 menuju tahun 2020. IHSG 6,339.647 turun menjadi 5,070.561. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dapat diduga yaitu penyebaran virus secara massal. Hal ini menjadi tambahan situasi bagi penulis dalam mencari pengaruh perilaku investor di Indonesia khususnya di kota Batam terhadap pengambilan keputusan investasi.



Gambar 1.1 Data Indonesia Stock Exchange periode Januari – Juni 2020, Sumber:

(IHSG, 2020)

Ramainya perkembangan investasi di Indonesia terutama di Kepulauan Riau yaitu Kota Batam. Pada tahun 2019, investasi perekonomian Batam tumbuh

5.92%. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satu sektor terbesar adalah industri komunikasi dan informasi (Kompas, 2020).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengemukakan masyarakat Kepulauan Riau semakin banyak berinvestasi di pasar modal. Jumlah investor saham di Batam sudah mencapai 11.551 dengan penambahan 2971 SID.

Bias perilaku investor menjadi penting terhadap hasil pengambilan keputusan saham karena telah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian – penelitian sebelumnya memiliki banyak faktor yang telah dibahas. Dalam hal ini penulis mengambil lima faktor yang akan diuji tingkat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi. Faktor tersebut ialah *emotional contagion*, *availability bias*, *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herding behavior*.

Faktor *emotional contagion* atau penularan emosi menjadi pengaruh dikarenakan terdapat penularan emosi dari investor yang satu kepada investor lainnya (Bekaert & Harvey, 2011). Sedangkan *availability bias* merupakan salah satu bias perilaku dimana para investor mengandalkan data dan informasi yang telah tersedia oleh pasar. Faktor *overconfidence* juga merupakan bagian dari bias perilaku yang berhubungan pada tingkat kepercayaan diri seorang investor menjadi tolak ukur dan investor akan cenderung tidak menerima saran dan masukan dari investor lain. Faktor lainnya yaitu *loss aversion* yang membahas perilaku investor dalam yang berprinsip untuk menjauhi kerugian daripada mendapatkan keuntungan dengan nilai yang sama dengan alasan menghindari kerugian. Perilaku terakhir adalah *herding* merupakan sebuah perilaku investor yang mengandalkan pilihan dari mayoritas investor lain sebagai tolak ukur keputusan investasinya.

Dengan adanya permasalahan investor dalam pengambilan keputusan tersebut maka penulis mengambil permasalahan ini sebagai penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku *Emotional Contagion*, *Availability Bias*, *Overconfidence*, *Loss Aversion* dan *Herding* Terhadap Pengambilan**

Keputusan *Stock Investment* di Kota Batam”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam artikel ini dapat diekspresikan sebagai :

1. Apakah *emotional contagion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam?
2. Apakah *availability bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam?
4. Apakah *loss aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam?
5. Apakah *herding bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh signifikan perilaku *emotion contagion* terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam.
2. Mengetahui pengaruh signifikan *availability bias* terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam.
3. Mengetahui pengaruh signifikan *overconfidence* terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam.
4. Mengetahui pengaruh signifikan *loss aversion* terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam.
5. Mengetahui pengaruh signifikan *herding* terhadap keputusan *stock investment* di kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai referensi yang bisa mendapatkan informasi mengenai investasi saham serta mampu mengambil keputusan dalam melakukan pembelian saham di kota Batam.

2. Bagi Perusahaan

Menjadikan acuan pedoman yang berhubungan dengan investasi saham saat pengambilan keputusan investasi saham di kota Batam.

3. Bagi Akademis

Akan dipakai sebagai referensi dalam riset selanjutnya yang mana menguji akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi generasi milenial dalam mengumpulkan keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan dibagi kedalam 5 bab dengan uraian dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menunjukkan latar belakang yang menjadi landasan riset untuk penelitian masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menginformasikan model teoritis yang digunakan sebagai dasar untuk menemukan solusi di dalam observasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan urutan dari rancangan penelitian, penunjukan populasi, data-data yang digunakan, variabel-variabel penelitian dan alat analisis penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pembahasan dari analisis data yang mencakup hasil statistik deskriptif, uji kualitas data dan pengujian coba hipotesis dan membandingkan dengan hasil penelitian dari sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memiliki batasan, kesimpulan dan rekomendasi. Keterbatasan tersebut sebagian menunjukkan kekurangan dari observasi ini.